



Riska. M¹
 Purnamasari²
 Erni Ekafitria Bahar³

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM BASIC LEARNING DENGAN PENDEKATAN TARL PADA MURID KELAS V SD NEGERI PAO-PAO

Abstrak

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam PTK terdapat 2 siklus di setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, dan setiap pertemuan terdiri 2 jam pelajaran. Subjek dari penelitian ini adalah kelas V berjumlah 28 peserta didik, objek penelitian mata pelajaran bahasa Indonesia yang melalui pendekatan TaRL dan model pembelajaran problem based learning, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian rata-rata 22 peserta didik yang mengerjakan tugas atau lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru dengan angka persentasenya mencapai 78,57%, pada siklus I dan untuk siklus II kegiatan pembelajaran, untuk peserta didik yang mengerjakan tugas atau lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru dengan rata-rata 26,27 dengan angka persentasenya mencapai 95,54%, maka dapat disimpulkan nilai KKM peserta didik kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa mencapai 80. Maka nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 67,68 di siklus I dan meningkat menjadi 85,00 siklus II, dengan nilai tertinggi 85 siklus I dan nilai tertinggi 100 siklus II, sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model penerapan model TaRL pembelajaran PBL meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Pendekatan Tarl Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Abstract

Research using Classroom Action Research (PTK) includes aspects of planning, action, observation and reflection. In PTK there are 2 cycles, each cycle consists of 2 meetings, and each meeting consists of 2 hours of lessons. The subjects of this research were class V, totaling 28 students, the object of research was Indonesian language subjects using the TaRL approach and problem based learning model, data collection techniques using observation methods, learning outcomes and documentation. The results of the research were an average of 22 students who worked on student assignments or worksheets given by the teacher with a percentage figure reaching 78.57%, in cycle I and for cycle II learning activities, for students who completing student assignments or worksheets given by the teacher with an average of 26.27 with a percentage figure reaching 95.54%, it can be concluded that the KKM score for class V students at Pao-Pao State Elementary School, Gowa Regency reached 80. So the average score of the results learning increased from 67.68 in cycle 1 and increased to 85.00 in cycle II, with the highest score of 85 in cycle I and the highest score of 100 in cycle II, so it can be stated that the application of the TaRL model of PBL learning improves Indonesian language learning outcomes and improves student learning outcomes. in class V at Pao-Pao State Elementary School, Gowa Regency.

Keywords: TaRL approach and problem based learning model

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

email: riskamursaling7@gmail.com, purnamasarikacong@gmail.com, erniekafitria@unismuh.ac.id

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah terobosan transformasi di sistem pendidikan agar mampu menjawab tuntutan zaman modern. (Pratiwi & Anwar, 2023). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran dalam kurikulum yang beragam yang mengoptimalkan konten dan memberi peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep bahkan mengembangkan kemampuan mereka (Nurhayati, et., al, 2024). Kurikulum merdeka ini dikembangkan sebagai solusi pendidikan masa kini dengan menawarkan kerangka kurikulum yang lebih fleksibel. Fleksibilitas memberikan ruang bagi Guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam dengan menerapkan pembelajaran berdiferens. Model pembelajaran yang ditawarkan saat proses Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL adalah kegiatan mahapeserta didik peserta program pendidikan profesi guru (PPG) untuk mempraktikkan kemampuannya dalam pembelajaran di sekolah mitra.

PPL adalah mata kuliah serta kegiatan intrakurikuler yang dilakukan oleh mahapeserta didik sebagai bentuk pengaplikasian teori yang didapat dibangku kuliah. Tujuan PPL adalah pembekalan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Kegiatan yang dilakukan meliputi orientasi dan adaptasi, diskusi dan revisi perangkat pembelajaran, praktik pembelajaran, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan melaksanakan tugas profesi. Program PPL berlokasi di SD Negeri Pao-Pao di Jl. Abd. Muthalib Dg Narang No. 37 Paccinogang, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Di dalam tinjauan pembelajaran berfokus pada kelas V dengan keadaan muridnya sangat bervariasi, ada yang pintar, ada juga yang sedang atau biasa-biasa saja dalam memahami pembelajaran.

Pendidikan adalah proses belajar mengajar suatu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, dan bahkan otodidak. Di Indonesia ada beberapa jenjang pendidikan formal yang dapat ditempuh guna mendapatkan pendidikan diantaranya sekolah dasar (Gea, et., al, 2024). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk bisa memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman di dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Oktafiana et., al, 2024). Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik atas tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit program pengajaran ataupun tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pada pengajaran. Menurut (Ningrum, 2024) “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan”.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kemampuan berbahasa menjadi dasar seorang peserta didik dalam belajar. Maka dari itu keempat kemampuan berbahasa ini yang wajib di kuasai oleh peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dengan menguasai keempat kemampuan berbahasa, dapat meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Proses pembelajaran ini menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan pendekatan TaRL adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengatasi keragaman level literasi dan numerasi peserta didik (Safitri & Widiasih, 2024)

Pendekatan TaRL memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan materi yang disesuaikan sesuai kebutuhan dan pemahaman mereka. Dengan mengenali pemahaman individu secara spesifik, pendekatan TaRL memfasilitasi guru untuk memberikan dukungan yang sesuai, memungkinkan setiap peserta didik untuk memperluas pengetahuannya lebih efisien. (Mualimin & Cahyadi, 2014). Peserta didik memiliki hak menerima pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kemampuan mereka saat ini, namun guru tetap mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendekatan TaRL melibatkan penggunaan tes diagnostik untuk menilai kemampuan awal, pembentukan kelompok berdasarkan potensi atau kemampuan, penerapan keterampilan dasar dalam pendidikan, serta pendampingan dan pemantauan aktif selama proses pembelajaran (Ningrum, 2024).

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan TaRL. Pendekatan TaRL dalam PBL sebagai model pembelajaran yang berpusat

pada peserta didik yang dirancang untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep, pengembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkolaborasi, dan keterampilan berkomunikasi. PBL melibatkan bentuk partisipasi dengan berdiskusi, mempresentasikan, bertanya, dan menjawab dalam proses pembelajaran. (Safitri & Widiasih, 2024). Sehingga menguatkan peserta didik yang mampu membangun atmosfer inklusif di dalam ruang kelas serta mengalirkan ide-ide secara efektif. Lima tahapan dalam PBL adalah sebagai berikut: 1) Proses orientasi peserta didik pada masalah yang akan dihadapi, dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 2) Mengorganisasi peserta didik yaitu dengan membagi ke dalam kelompok. Kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik. 3) Guru membimbing penyelidikan individu atau kelompok 4) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyajikan suatu laporan atau hasil karya 5) Menganalisis dan mengevaluasi solusi pemecahan masalah.

Penggunaan model pembelajaran sangatlah diutamakan karena guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang peserta didik berperan aktif saat proses belajar. Melalui Model Problem Basic Learning diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi yang diberikan nantinya meningkatkan kualitas pada saat proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Pao-Pao. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya konsentrasi dan kehilangan fokus dan kemampuan memproses sendiri pemahaman suatu materi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah sehingga cenderung pada kegiatan kurang menyenangkan, dan peserta didik yang hanya menjadi pendengar saat guru menerangkan materi sehingga motivasi belajar peserta didik rendah yang menyebabkan hasil belajar juga lebih rendah. Berdasarkan pemaparan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar pada penerapan model model problem basic learning dengan pendekatan TaRL, dan bagaimana peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model problem basic learning dengan pendekatan TaRL kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus I dan siklus II terdiri atas 4 tahap, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Evaluasi, Refleksi. Tahapan ini menjelaskan aktivitas belajar dan hasil belajar di dalam kelas. Untuk lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa dengan subjek penelitian peserta didik di satu kelas yaitu, kelas V yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri 13 laki-laki dan 15 perempuan.

Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, terlebih dahulu diadakan persiapan antara lain:

1. Peneliti akan mengadakan pertemuan dengan guru untuk menelaah kurikulum untuk materi yang akan diajarkan.
2. Peneliti mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan LKS berdasarkan materi pelajaran.
3. Merumuskan rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah proses belajar mengajar dengan penemuan terbimbing untuk tindakan pada Siklus I.
4. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
5. Membuat lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar Siklus I.
6. Membuat tes akhir Siklus I.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan tiap siklus dalam penelitian ini, mengikuti langkah skenario berikut: Siklus I:

1. Melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
2. Memantau keaktifan peserta didik dengan lembar observasi.
3. Pada akhir siklus I diadakan tes.

4. Mengevaluasi hasil pemantauan dan melaksanakan tes akhir siklus I, untuk mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar peserta didik.
5. Mengadakan refleksi I.

Siklus II

1. Memperbaiki atau merancang tindakan berdasarkan refleksi I.
2. Melaksanakan tindakan.
3. Memantau keaktifan peserta didik dan memberikan tes di akhir siklus II.
4. Memantau keaktifan peserta didik dengan lembar observasi.
5. Mengevaluasi hasil pemantauan dan hasil tes pada akhir siklus II, untuk
6. mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar peserta didik.
7. Mengadakan refleksi.

Tahap Pelaksanaan Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dilakukan selama proses tindakan diberikan. Dalam pengamatan peneliti mengamati keaktifan peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik tiap pertemuan menggunakan lembar kerja peserta didik.

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Analisis dilakukan setiap akhir pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh pada selama pengamatan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan refleksi untuk perbaikan tindakan berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian ini adalah Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan peserta didik setelah proses pembelajaran

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis nilai ketuntasan belajar peserta didik. Nilai ketuntasan belajar peserta didik adalah nilai yang diperoleh dari hasil tes di siklus yang dianalisis. Nilai ini menunjukkan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran setelah diadakan proses belajar mengajar dengan Model Problem Basic Learning dengan pendekatan TaRL diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi yang diberikan nantinya meningkatkan kualitas. Untuk keperluan analisis tersebut, disusun kategori ketuntasan peserta didik dalam belajar yang berlaku disekolah tempat penelitian, yaitu: jika persentase ketercapaian penguasaan materi 0-64 dikategorikan belum tuntas dan jika persentase tercapainya penguasaan materi 65-100 maka dikategorikan tuntas.

Indikator Keberhasilan

Indikator pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) ini adalah terjadinya peningkatan ketuntasan belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri Pao-Poa Kabupaten Gowa yang ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar individual dari siklus I ke siklus II. Selain itu, dapat juga kita lihat dari kehadiran dan keaktifan peserta didik yang semakin meningkat selama proses belajar mengajar. Menurut ketentuan Kurikulum merdeka peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65% dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah yang telah tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuatkan berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar peserta didik melalui Pendekatan TaRL yang telah dilaksanakan di SD Negeri pao-Pao. Pelaksanaan ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I, dan Siklus II, adapun yang dianalisis adalah hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

1. Hasil Pelaksanaan
 - a. Siklus I

Data tiap siklus dipaparkan secara terpisah untuk melihat adanya persamaan, perbedaan, dan perkembangan siklus. Tiap siklus memiliki tahap-tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

- 1) Perencanaan
 - a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar akan disampaikan kepada peserta didik dengan menerapkan pembelajaran pendekatan TaRL dengan Model PBL.
 - b) Membuat rencana pembelajaran.
 - c) Membuat instrumen yang digunakan dalam PTK
 - d) Menggunakan alat evaluasi pengajaran.

2) Pelaksanaan
 Siklus I pelaksanaan pembelajaran peserta didik dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun oleh peneliti seperti, menerapkan Pendekatan TaRL pada model PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pertama-tama peneliti mencoba membuat suasana kelas menjadi lebih akrab dengan terlebih dahulu saling memperkenalkan diri kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi ajar.

3) Tahap Observasi dan Evaluasi

a) Hasil Observasi

Pembelajaran diikuti oleh 28 peserta didik, di siklus I model pembelajaran pertemuan I, II, III dan IV rata-rata 22 pada kehadiran dengan persentase 78,57%, untuk peserta didik yang memperhatikan dengan rata-rata 18,5 dengan persentase 66,07%, untuk peserta didik mencatat materi dari guru dengan rata-rata 17,5 dengan persentase 62,05%, untuk peserta didik yang meminta bimbingan guru rata-rata 13,25% dengan persentase 47,32%, di peserta didik yang aktif dengan rata-rata 12,25 dengan angka persentase 43,75%, untuk peserta didik yang membantu temanya dengan rata-rata 21,5 dengan persentase 76,78%, kegiatan lain pembelajaran dengan rata-rata 9,5 yang angka persentasenya 33,93%, dan untuk peserta didik yang mengerjakan tugas atau lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru dengan rata-rata 22 yang angka persentasenya mencapai 78,57%, maka dapat disimpulkan nilai KKM peserta didik kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa mencapai 80.

b) Hasil Evaluasi

Pengamatan aktifitas peserta didik digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktifitas belajar pada siklus I bahwa Hasil evaluasi penelitian didapatkan bahwa dari 28 peserta didik kelas yang tuntas sebanyak 17 orang dengan angka persentase 61%, sedangkan tidak tuntas sebanyak 13 orang dengan angka persentase 39% dari 28 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1 Deskripsi Skor hasil Belajar Peserta didik V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa

Statistik		Nilai Statistik
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		67.68
Std. Error of Mean		2.993
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		15.840
Variance		250.893
Range		45
Minimum		40
Maximum		85

Sum		1895
Percentiles	25	60.00
	50	80.00
	75	80.00

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar bahasa Indoensia pada peserta didik kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada model pembelajaran PBL di siklus I adalah 67,68 dari skor ideal 100. Skor maksimum 85, dan skor minimum 40 dengan rentang skor 80.00. Standar deviasi 15.840. Apabila di skor hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik ini dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-54	Sangat Rendah	6	22
55-64	Rendah	5	17
65-79	Sedang	2	7
80-89	Tinggi	15	54
90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 22% peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, 17% peserta didik berada pada kategori rendah, 7% berada pada kategori sedang, 54% peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 0% peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Hasil evaluasi siklus I ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik cukup tinggi. Disamping itu, sesuai skor rata-rata dari hasil tes di Siklus I yaitu sebesar 80.00 jika dikonversikan kedalam skala lima berada dalam kategori Tinggi. Hal ini berarti skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Pao-Poa Kabupaten Gowa pada siklus I setelah menggunakan pendekatan TaRL di model pembelajaran PBL berada dalam kategori tinggi.

2. Hasil Refleksi

Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menerapkan model problem basic learning dengan pendekatan TaRL model pembelajaran dengan berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I tampak masih ada beberapa peserta didik yang tidak hadir. Sebelum memulai materi pelajaran terlebih dahulu guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menumbuhkan motivasi peserta didik agar peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik dan tertarik terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia, namun masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Sehingga dalam mengerjakan soal masih banyak peserta didik yang bingung menyelesaikannya. Penerapan model problem basic learning dengan pendekatan TaRL pada fase terakhir adalah pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik yang mengerjakan soal dengan baik. Upaya ini dilakukan agar peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran.

a. Siklus kedua

Seperti pada siklus I, siklus II ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan siklus II didasarkan perencanaan pada siklus I, dengan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu:

- a) Memberikan motivasi ke peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b) Lebih intensif membimbing dan memerhatikan peserta didik yang kesulitan.

- c) Membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan lebih hidup.
- 2) Pelaksanaan

Setelah peneliti memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat di pelaksanaan tindakan siklus I, maka suasana pembelajaran sudah tampak mengena ke pembelajaran yang sesuai dengan penerapan pendekatan TaRL pada model pembelajaran PBL
- 3) Evaluasi dan Observasi
 - a) Hasil Observasi

Pembelajaran diikuti oleh 28 peserta didik, di siklus II model pembelajaran pertemuan I, II, III dan IV rata-rata 26,75 di kehadiran dengan persentase 95,54%, untuk peserta didik memperhatikan dengan rata-rata 22,75 dengan persentase 81,25%, peserta didik mencatat materi dari guru dengan rata-rata 20,75 dengan persentase 74,10%, peserta didik meminta bimbingan guru rata-rata 7,25 dengan persentase 25,89%, peserta didik yang aktif dengan rata-rata 20,5 dengan angka persentase 73,21%, peserta didik membantu temannya dengan rata-rata 9,5 dengan persentase 33,93%, di kegiatan lain pembelajaran dengan rata-rata 3,25 yang angka persentasenya 11,61%, untuk peserta didik yang mengerjakan tugas atau lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru dengan rata-rata 26,27 dengan angka persentasenya mencapai 95,54%, maka dapat disimpulkan nilai KKTP peserta didik kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa mencapai 80.
 - b) Hasil Evaluasi

Pengamatan aktifitas peserta didik digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktifitas belajar pada siklus II bahwa Hasil evaluasi penelitian didapatkan bahwa dari 28 peserta didik kelas yang tuntas sebanyak 26 orang dengan angka persentase 93% sedangkan untuk yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan angka persentase 7% dari 28 peserta didik.

Tabel. 3 Deskripsi Skor hasil Belajar Peserta didik V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa

Statistik		Nilai Statistik
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		82.68
Std. Error of Mean		1.772
Median		85.00
Mode		80
Std. Deviation		9.377
Variance		87.930
Range		40
Minimum		60
Maximum		100
Sum		2315
Percentiles	25	80.00
	50	85.00
	75	90.00

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar bahasa Indoensia pada peserta didik kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada model pembelajaran PBL siklus II adalah 85.00 dari skor ideal 100. Skor maksimum 100, dan skor minimum 60 dengan rentang skor 82.68. Standar deviasi 9.377. Apabila di skor hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik ini

dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-54	Sangat Rendah	0	0
55-64	Rendah	2	7
65-79	Sedang	3	11
80-89	Tinggi	13	46
90-100	Sangat Tinggi	10	36
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 0% peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, 7% peserta didik berada di kategori rendah, 11% berada pada kategori sedang, 46% peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 36% peserta didik berada di kategori sangat tinggi. Dari hasil evaluasi di siklus II menunjukkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik tinggi. Disamping itu, sesuai skor rata-rata hasil tes di Siklus II yaitu sebesar 87.930 jika dikonversikan kedalam skala lima berada dalam kategori Tinggi. Hal ini berarti skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Pao-Poa Kabupaten Gowa pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran Problem Basic Learning dengsn pendekatan TaRL berada dalam kategori tinggi.

Hasil Analisis Refleksi

Pada Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menerapkan model penerapan model problem basic learning dengan pendekatan TaRL berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Siklus 2 kehadiran peserta didik lebih meningkat. Sebelum memulai pelajaran, para guru selalu menyampaikan tujuan dari pembelajaran kemudian menumbuhkan motivasi peserta didik agar peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik.

Pembahasan

Analisi Hasil Observasi

Proses pembelajaran diikuti oleh 28 peserta didik dengan 15 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Siklus I model pembelajaran pertemuan I, II, III dan IV rata-rata 22 pada kehadiran dengan persentase 78,57%, untuk peserta didik yang memperhatikan dengan rata-rata 18,5 dengan persentase 66,07%, untuk peserta didik mencatat materi dari guru dengan rata-rata 17,5 dengan persentase 62,5%, untuk peserta didik yang meminta bimbingan guru rata-rata 13,25% dengan persentase 47,32%, di peserta didik yang aktif dengan rata-rata 12,25 dengan angka persentase 43,75%, untuk peserta didik yang membantu temanya dengan rata-rata 21,5 dengan persentase 76,78%, kegiatan lain pembelajaran dengan rata-rata 9,5 yang angka persentasenya 33,93%, dan untuk peserta didik yang mengerjakan tugas atau lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru dengan rata-rata 22 yang angka perserntasenya mencapai 78,57%, sedangkan pada siklus II dikehadiran dengan persentase 95,54%, untuk peserta didik memperhatikan dengan rata-rata 22,75 dengan angka persentase 81,25%, peserta didik mencatat materi dari guru dengan rata-rata 20,75 dengan persentase 74,10%, peserta didik meminta bimbingan guru rata-rata 7,25 dengan persentase 25,89%, peserta didik yang aktif dengan rata-rata 20,5 dengan angka persentase 73,21%, peserta didik membantu temanya dengan rata-rata 9,5 dengan persentase 33,93%, di kegiatan lain pembelajaran dengan rata-rata 3,25 yang angka persentasenya 11,61%, untuk peserta didik yang mengerjakan tugas atau lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru dengan rata-rata 26,27 dengan angka perserntasenya mencapai 95,54%, maka dapat disimpulkan nilai KKTP peserta didik kelas V SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa mencapai 80

Analisis Evaluasi

Penelitian ini diterapkan model penerapan model TaRL pada model pembelajaran PBL yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian memberikan hasil yang signifikan di siklus I adalah 67,68 dari skor ideal 100. Skor maksimum 85, dan skor minimum 40 dengan rentang skor

80.00. Standar deviasi 15.840, sedangkan pada siklus II adalah 85.00 dari skor ideal 100. Skor maksimum 100, dan skor minimum 60 dengan rentang skor 82.68. Standar deviasi 9.377.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 67,68 di siklus 1 dan meningkat menjadi 85.00 di siklus II, dengan nilai tertinggi 85 pada siklus 1 dan nilai tertinggi 100 pada siklus II sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model penerapan model TaRL model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.
2. Penerapan model TaRL pada model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, mengubah interaksi di dalam kelas menjadi ceria, menumbuhkan minat dan motivasi serta membuka kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dengan baik sehingga materi yang diberikan dapat tertanam dengan kuat dalam pikiran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gea, A. P., Hulu, A. W. E., Harefa, N. A. J., & Hulu, R. N. W. (2024). Penguatan Pendidikan Moral Berbasis Karakter. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4929-4936.
- Hamdan, 2009 *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum*. Teori dan Praktek Kurikulum PAI. Banjarmasin:
- Laia, B., Laia, R. D., Zai, E. P., Zagoto, I., Zega, U., Harefa, D., & Ndruru, K. (2021). Sosialiasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Tahun Ajaran 2020/2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-20.
- Mania, S. (2008). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Mualimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ningrum, S., Indiati, I., & Nugroho, A. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8460-8464.
- Nurhayati, N., Amin, S. M., Muawanah, M., Handayani, S., & Indrati, J. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar melalui Pendekatan TARL. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(1), 140-149.
- Oktafiana, N., Rasidi, R., Wardana, A. E., & Isnuryani, N. (2024). Penerapan Metode Fun Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Jawa Peserta didik Kelas V SD Negeri Percobaan 2 Depok. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 342-349.
- Pratiwi, D. A., Ami, E., & Anwar, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Menengah. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 31-47
- Safitri, R., Hadi, S., & Widiasih, W. (2023). The Effect of the Problem Based Learning Model on the Students Motivation and Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 7310-7316.
- Sriyati, S., & Si, M. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Pustaka Book.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.